

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan manusia yang paling asasi, sehingga ketersediaan pangan bagi masyarakat harus selalu terjamin. Manusia dengan segala kemampuannya selalu berusaha mencukupi kebutuhannya dengan berbagai cara. Dalam perkembangan peradaban masyarakat untuk memenuhi kualitas hidup yang maju, mandiri, dalam suasana tenteram, serta sejahtera lahir dan batin, semakin dituntut penyediaan pangan yang cukup berkualitas dan merata.

Dalam UU No. 7 tahun 1996 tentang pangan disebutkan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup dalam jumlah, mutu, aman, merata, dan terjangkau. Dengan demikian, ketahanan pangan dihasilkan oleh suatu sistem ketahanan pangan yang terdiri dari tiga subsistem, yaitu : (1) ketersediaan pangan dalam jumlah dan jenis yang cukup untuk seluruh masyarakat, (2) distribusi pangan yang lancar dan merata, dan (3) keterjangkauan pangan setiap individu yang memenuhi kecukupan gizi dan kaidah kesehatan (Sutawi, 2007:1).

Untuk menyalurkan produk hasil pertanian agar sampai ke tangan konsumen maka dibutuhkan kegiatan distribusi. Menurut Soekartawi (2001:156), kegiatan distribusi adalah suatu kegiatan yang berfungsi untuk mengantarkan, atau menyalurkan produk agar nantinya dapat sampai ke tangan konsumen. Dengan adanya saluran distribusi yang baik dapat menjamin ketersediaan pangan yang dibutuhkan oleh konsumen. Tanpa adanya kegiatan distribusi, petani akan kesulitan untuk memasarkan produknya. Petani dalam proses penjualannya lebih banyak berhubungan dengan pedagang perantara. Jika petani pada suatu saat misalnya karena serangan hama atau karena harga input yang mahal, maka petani hanya akan memproduksi hasil dalam jumlah yang sedikit. Hal ini berakibat volume pembelian pedagang perantara akan berkurang sehingga akan berdampak pada pola distribusi. Pola distribusi pemasaran yang paling penting bagi petani adalah pedagang perantara, yang meliputi pedagang pengumpul, pedagang grosir

dan pedagang pengecer untuk proses distribusi, sehingga komoditas pangan dapat bergerak dari pihak petani ke konsumen (Irawan,1984:3).

Menurut Radiosono (1983:87), setiap pendistribusian bertujuan untuk memperlancar penyaluran hasil panen dari petani ke konsumen. Peningkatan produksi pertanian akan berpengaruh pada petani. Dalam meningkatkan kesejahteraan, petani sering dihadapkan pada permasalahan pengetahuan yang masih relatif rendah, serta pemahaman akan pentingnya pola dan aktifitas pendistribusian pemasaran pangan yang nantinya akan berpengaruh pada penerimaan petani. Dalam pola pendistribusian pemasaran terdapat suatu aktifitas kegiatan sebelum proses pendistribusian berlangsung yakni distribusi fisik. Distribusi fisik yang menjadi aktifitas kegiatan tersebut berupa penanganan pasca panen dan sarana transportasi yang dapat berdampak pada mutu dan kualitas itu sendiri.

Tersedianya luas lahan di Provinsi Gorontalo sangat dimanfaatkan oleh para petani khususnya petani yang membudidayakan tanaman pangan. Dengan luas panen sebesar 59.668 Ha untuk tanaman padi sedangkan untuk tanaman jagung sebesar 129.131 Ha (BPS Provinsi Gorontalo, 2015). Hal ini sangat membuktikan bahwa sebagian besar masyarakat Provinsi Gorontalo memanfaatkan lahan pertaniannya untuk membudidayakan tanaman pangan komoditi padi dan jagung. Dan di Kabupaten Gorontalo tersedia luas lahan sawah sebesar 13.857 Ha sedangkan untuk tanaman jagung 26.817 Ha (BPS Provinsi Gorontalo, 2015)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola distribusi pangan khususnya komoditi padi dan jagung di Kecamatan Bongomeme?
2. Dimanakah daerah sentra produksi pemasok bahan pangan terbesar di Kecamatan Bongomeme?
3. Apakah harga pangan komoditi padi dan jagung stabil?

C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pola distribusi pangan komoditi padi dan jagung di Kecamatan Bongomeme
2. Mengetahui daerah sentra produksi pemasok bahan pangan terbesar di Kecamatan Bongomeme
3. Mengetahui stabilitas harga pangan komoditi beras dan jagung di Kecamatan Bongomeme

D. Manfaat

Adapun yang menjadi manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan memperkaya bahan acuan (pustaka) tentang pola distribusi dan stabilitas harga pangan (padi dan jagung).
2. Bagi petani, penelitian ini dapat memberikan bahan informasi dan masukan bagaimana pola distribusi dan stabilitas harga padi dan jagung.
3. Bagi pemerintah, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka mengambil keputusan dalam perencanaan dan pengembangan bidang pertanian khususnya pangan padi dan jagung.